

ANALISIS DESKRIPTIF TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN TIPAR KABUPATEN SUKABUMI

Salwa Putri Tsania¹⁾, Ena Desta S.M²⁾, Agil Ario A³⁾, Ice yosepina Y⁴⁾, Budi Kurnia⁵⁾

Nusa Putra University, Sukabumi, Indonesia

salwa.putri_sd22@nusaputra.ac.id¹⁾, ena.desta_sd22@nusaputra.ac.id²⁾,

agil.ario_sd22@nusaputra.ac.id³⁾, ice.yosepina_sd22@nusaputra.ac.id⁴⁾,

budi.kurnia_sd22@nusaputra.ac.id⁵⁾

Abstract (English)

This research aims to determine the implementation of the Merdeka Curriculum at the Tipar State Elementary School, Sukabumi Regency. The method used is qualitative with descriptive analysis methods. Data was collected through interviews with fourth grade teachers and analysis of lesson plan documents. The research results show that the Independent Curriculum has been implemented at SDN Tipar, Sukabumi Regency by selecting the independent learning category. This implementation is realized through the preparation of the RPP and the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). The research results show that the Merdeka Curriculum provides students with greater learning freedom, so that they can learn according to their interests and talents. The implementation of the Merdeka Curriculum at Tipar Elementary School, Sukabumi Regency has gone well, although there are still several challenges. Keywords: Independent Curriculum, Elementary School, Implementation, Independent Learning, Pancasila Student Profile.

Article History

Submitted: 26 Mei 2024

Accepted: 2 Juni 2024

Published: 3 Juni 2024

Key Words

Independent Curriculum

Elementary School

Implementation

Independent Learning

Pancasila Student Profile

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri Tipar Kabupaten Sukabumi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru kelas IV dan analisis dokumen RPP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di SDN Tipar Kabupaten Sukabumi dengan memilih kategori mandiri belajar. Implementasi ini diwujudkan melalui penyusunan RPP dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan belajar yang lebih luas kepada siswa, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Tipar Kabupaten Sukabumi telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan. Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar, Implementasi, Kemandirian Belajar, Profil Pelajar Pancasila.

Sejarah Artikel

Submitted: 26 Mei 2024

Accepted: 2 Juni 2024

Published: 3 Juni 2024

Kata Kunci

Kurikulum Merdeka

Sekolah Dasar

Implementasi

Mandiri Belajar

Profil Peajar Pancasila

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk memajukan sebuah bangsa. Dalam prosesnya, pendidikan dapat menciptakan berbagai ide yang menarik dan inovatif yang sesuai dengan dinamika perkembangan zaman saat ini. Oleh sebab itu, pendidikan berperan sebagai salah satu elemen yang paling penting dalam meningkatkan kemampuan dan potensi manusia, serta membantu suatu bangsa untuk lebih maju dan berkembang. Pendidikan tidak bisa terlaksana tanpa adanya kurikulum. Kurikulum merupakan bagian integral dari proses pendidikan (Angga et al., 2022; Babaci-Wilhite, 2015; Egodawatte, 2014).

Perkembangan kurikulum terus berlangsung untuk menciptakan kebijakan Pendidikan yang lebih efektif melalui implementasi kurikulum yang baru diterapkan. Kurikulum dianggap sebagai jantung atau pondasi terpenting Pendidikan, karena menentukan apa yang dipelajari siswa dan bagaimana siswa mempelajari. Perkembangan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi Pendidikan, serta memastikan siswa menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan zaman.

Kurikulum Merdeka di Indonesia telah melalui perjalanan panjang dan dinamis sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 2022. Kurikulum Merdeka ini adalah hasil dari perubahan kurikulum yang terus berlangsung di Indonesia sejak kemerdekaan. Kurikulum 1947 yang pertama setelah kemerdekaan Indonesia lebih menekankan pada pembentukan karakter manusia Indonesia yang berdaulat dan sejajar dengan bangsa lain. Kurikulum 1964 mengarah pada pengembangan pengetahuan akademik untuk pembekalan rakyat, sementara Kurikulum 1984 memperkenalkan konsep desentralisasi dalam sistem pendidikan. Kurikulum 2004, yang dikenal sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mengalami kritik karena terlalu sibuk menuliskan perincian dari kurikulum. Kurikulum 2013, yang dikenal sebagai K-13, memiliki empat aspek penilaian dan lebih fokus pada pengembangan kompetensi siswa. Kurikulum Merdeka yang diperkenalkan pada tahun 2022, berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dengan tujuan penguatan profil pelajar Pancasila dan mengembangkan soft skills dan karakter siswa.

Kurikulum merdeka didefinisikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan cara yang menyenangkan, santai, tenang, bebas tekanan, bebas stres, serta menampilkan bakat siswa (Mabsutsah & Yushardi, 2022; Rahayu et al., 2022). Kurikulum ini dirancang untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa secara maksimal dengan memberikan kebebasan bagi guru untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Adanya kurikulum merdeka adalah untuk menata kembali sistem pendidikan nasional Indonesia untuk merespon perubahan dan kemajuan di tanah air serta beradaptasi dengan perubahan zaman (Rahayu et al., 2022).

Kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif, mengurangi beban akademik siswa, dan mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam membuat metode pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kebijakan kurikulum merdeka di sekolah dasar. Hal ini penting untuk diketahui sebagai bahan evaluasi sekolah lainnya dalam menerapkan kebijakan kurikulum merdeka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil observasi dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara mengenai implementasi dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik di Sekolah Dasar Negeri Tipar. Peneliti akan mengumpulkan data berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik di Sekolah Dasar Negeri Tipar, kemudian rencana pelaksanaan pembelajaran dianalisis berdasarkan indikator penyusunan rencana pembelajaran dan menganalisis penggunaan kata kerja operasional HOTS dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat pendidik di Sekolah Dasar Negeri Tipar.

Teknik analisis data terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan observasi ke SDN Tipar Cibolang kaler, Kec. Cisaat, Kabupaten Sukabumi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai guru kelas untuk mengetahui bagaimana proses perancangan pembelajaran dan implementasi kurikulum di sekolah tersebut. Data berupa rekaman suara, catatan dan dokumentasi saat wawancara. Kemudian, data yang terkumpul direduksi untuk mendapatkan data yang sesuai, yang kemudian disajikan. Data yang direduksi merupakan data tentang gambaran real implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. Terakhir, data yang telah disajikan maka dapat dilakukan inferensi (ditarik kesimpulan) tentang bagaimana

implementasi kurikulum merdeka belajar yang telah dilaksanakan di SDN Tipar Kabupaten Sukabumi.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum merdeka sudah diimplementasikan di SD Negeri Tipar Kabupaten Sukabumi di kelas I dan kelas IV. Tidak semua kelas langsung mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Implementasi dilakukan bertahap dari kelas I dan kelas IV. Implementasi kurikulum merdeka ini dilakukan atas arahan dari dinas terkait, hampir seluruh sekolah sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 ini. Ada 3 pilihan yang bisa dipilih sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Pilihan tersebut yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi. Pada saat pemilihan kategori tersebut SD Negeri Tipar Kabupaten Sukabumi memilih kategori mandiri belajar.

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dilihat dari pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di sekolah. Pada penelitian ini aspek inti dari kurikulum merdeka yang dikaji yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari wawancara dengan guru kelas IV, ditemukan bahwa penggunaan RPP merupakan suatu keharusan agar guru mengetahui tahapan dan ketercapaian belajar peserta didik. RPP disusun langsung oleh guru kelas tanpa melibatkan siswa nya secara langsung hanya sebagai indikator saja apakah RPP ini sudah sesuai dan memenuhi kebutuhan siswanya dan menjadikan kurikulum merdeka sebagai acuan untuk menyusun RPP. Adapun tahap evaluasi dan revisi yang dilakukan pada akhir pembelajaran setiap seminggu sekali secara bersamaan dengan guru yang lain beserta kepala sekolah, untuk memastikan kualitas dan efektifitas RPP yang digunakan.

Salah satu kekhasan kurikulum merdeka adalah penanaman Pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan memikirkan pemecahan masalah di lingkungan sekitar, dimana pembelajaran ini berbasis projek (PBL) yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sekolah (Nisa', 2022). Berdasarkan hasil penelitian, Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran kelas IV SDN Tipar Kabupaten Sukabumi diawali dengan pembiasaan sholat duha dan menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an (Juz Amma) sebagai proyeksi program penguatan profil pelajar pancasila pada siswa agar peserta didik memiliki keyakinan agama yang kuat, bermoral, dan berbudi pekerti luhur.

Berdasarkan hasil wawancara, dengan menerapkan kurikulum merdeka kegiatan belajar lebih dibebaskan kepada anak. Pembelajarannya diawali dengan penyampaian materi oleh guru kelas IV sesuai dengan RPP, Kemudian siswa diminta untuk menjelaskan kembali materi yang ia pahami dan mulai saling melempar pertanyaan pada temannya yang lain sehingga tercipta kelas yang aktif dan interaktif selama pembelajaran. Peserta didik jugadiberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata(Inayati, 2022). Media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru kelas IV berupa buku, video pembelajaran dan alat peraga yang ada di sekolah, semua sumber dan media belajar yang digunakan dipastikan sudah sesuai dan mencukupi kebutuhan peserta didik.

Kebijakan kurikulum merdeka ini memberikan angin segar terutama guru sebagai penggerak di satuan pendidikannya. Guru lebih berpeluang dalam mewujudkan Indonesia unggul di tahun 2045. Peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan yang dihadapinya saat ini dengan kebutuhan di masa mendatang. Dengan demikian, kurikulum merdeka belajar ini memberikan kemampuan luar biasa kepada siswa terutama menganalisis fenomena, memecahkan masalah, lebih dapat mempertahankan kehidupannya di masa yang akan datang (Suhartono, 2021).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SDN Tipar, dimana kurikulum merdeka dapat membuat kebebasan berfikir oleh siswa dan proses mengajar guru. Dengan demikian, para siswa mampu menempatkan minat dan bakatnya, sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran berbasis Pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan peserta didik Indonesia sebagai peserta didik sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang memiliki enam ciri utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif (Direktorat Sekolah Dasar, 2020).

Hasil Penelitian di SDN Tipar, Implementasi kurikulum sudah berjalan dengan semestinya meskipun masih ditemui beberapa tantangan. Namun demikian, Angga et al. (2022) dan Firdaus et al. (2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka lebih mudah diimplementasikan dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya apabila guru memahami esensi dari kurikulum merdeka. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka merupakan modifikasi dari kurikulum 2013 yang meliputi berbagai Fadhli Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka 154 penyempurnaan. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk menentukan kurikulum sesuai dengan kondisi dari sekolah tersebut (Rachmawati et al., 2022).

Kesimpulan

Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan di SDN Tipar Kabupaten Sukabumi dengan memilih kategori mandiri belajar. Implementasi ini diwujudkan melalui penyusunan RPP dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan belajar yang lebih luas kepada siswa, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap esensi Kurikulum Merdeka dan kurangnya sosialisasi kepada orang tua siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada guru, serta sosialisasi kepada orang tua siswa untuk mendukung kelancaran implementasi Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memberikan angin segar bagi dunia pendidikan di Indonesia dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

1. References

- Angga, A. S. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekoah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Babaci-Wilhite, Z. (2015). *Zanzibar's Curriculum reform: Implications for children's educational rights*. prospects.
- Barlian, U. S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education and Language Research*, 1 (12), 2105-2118.
- Egodwatte, G. (2014). An analysis of the competency-based secondary mathematics curriculum in Sri Lanka. . *Educational Research for Policy and Practice*, 13 (1).
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasu Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21 di SD/MI. *ICIE: Internasional Conference on Islamic Education*, 2.
- Mabsutsah, N. &. (2022). Analisis Kebutuhan Guru Terhadap E Module Berbasis STEAM dan Kurikulum Merdek pada Materi Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12 (2), 205-213.
- Nisa', Z. (2022). Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Deltasari Sidoarjo. 34-45.